

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi kesimpulan dari temuan - temuan yang ada selama penelitian berlangsung. Pada proses pembelajaran dengan penerapan *Project Based Learning* dalam drama tari berbasis cerita rakyat, mengikuti sintak dan tahapan yang ada, dari pengembangan bahan ajar seni tari berupa drama tari berbasis cerita rakyat ternyata membuat kegiatan literasi dalam pembelajaran meningkat. Beberapa kegiatan literasi yang sudah dilakukan diantaranya eksplorasi konsep dengan studi literasi buku cerita rakyat, kunjungan ke perpustakaan, pembuatan review buku cerita rakyat yang dipilih, pembuatan naskah drama tari, pembuatan infografis pada jadwal dan tahapan penciptaan drama tari, presentasi kelompok dan tanya jawab, pengisian lembar apresiasi, pengisian lembar apresiasi pertunjukan drama tari dan penilaian antar teman, pendokumentasian pertunjukan drama tari.

Pada kegiatan pembelajaran di setiap sintak *Project Based Learning* dan tahapan proses penciptaan drama tari berbasis cerita rakyat ternyata mendukung adanya penguatan profil pelajar pancasila terutama dimensi kreatif, gotong royong dan beriman dan berakhlak mulia. Dimensi kreatif sudah terlihat dari sintak 1 dan tahap pertama yaitu eksplorasi konsep, lalu sangat terasa di sintak 2 tahap 2 eksplorasi gerak dimana peserta didik berkreasi membuat gerak untuk menginterpretasikan aktivitas dalam cerita atau penggambaran adegan. Peserta didik juga berkreasi membuat unsur pendukung drama tari berupa musik pengiring, properti, latar, setting dan kostum. Dimensi kreatif ini sangat terasa sampai ke tahap pementasan drama tari.

Dimensi gotong royong sering muncul di proses pembelajaran, karena *Project Based Learning* sistem kerjanya secara berkelompok sehingga dibutuhkan kerjasama antar anggota, mulai dari sintak satu dan tahap satu kelompok berdiskusi dan bermusyawarah menentukan tema dan cerita. Kerjasama dan gotong royong muncul sampai tahap terakhir peserta didik menyiapkan pertunjukan drama tari. Dimensi yang dirasa cukup banyak terasa dan muncul adalah berakhlak mulia muncul berdampingan dengan dimensi gotong royong dimana dalam bekerja sama dan berkolaborasi diperlukan sikap saling menghargai, menghormati dan toleransi

sesama peserta didik sehingga proses pembuatan drama tari berjalan dengan aman dan tertib tidak terlalu banyak konflik.

sebuah pertunjukan drama tari dimana dalam penyajiannya ada unsur teater, unsur tari, unsur musik dan artistik. Peserta didik mengembangkan dimensi bernalar kritis melalui studi pustaka atau literasi, mengenai asal-usul daerah cerita, sejarah dan budayanya, serta berliterasi mengenai pertunjukan drama tari yang baru mereka dapat di kelas 9 ini.

Hasil analisis dari penilaian posttest dan prestes setelah penerapan *Project Based Learning* Pada Penciptaan Drama Tari Berbasis Cerita Rakyat terdapat penguatan profil pelajar pancasila, dilihat adri hasil perhitungan nilai posttest dan pretest. Pada nilai pretest profil pelajar pancasila mengalami penguatan sebesar 33,5%, pada penilaian posttest *Project Based Learning* penguatan profil pelajar pancasila sebesar 43,7% terdapat peningkatan dari hasil sebelumnya, peningkatan yang bisa di artikan terjadi penguatan profil pelajar pancasila sebesar 10,2 %.

Sedangkan penguatan pada di setiap dimensinya adalah gotong royong mendapat skor 108, kreatif memperoleh skor 106, beriman dan bertakwa mendapat skor 105, bernalar kritis mendapat skor 87,5 dan mandiri mendapat skor 85,4, terakhir berkebhinekaan global dengan skor 79. terda[at dua dimensi yang sangat signifikan kenaikannya yaitu dimensi gotong royong dan dimensi kreatif.

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* ini dirasa sangat cocok untuk pembelajaran kurikulum merdeka saat ini, dimana peserta didik dituntut menghasilkan sebuah produk dalam pembelajarannya bukan hanya mempelajari teorinya saja. Dalam pengembangan bahan ajar mata pelajaran seni khususnya seni tari bisa kita gunakan materi drama tari dengan mengacu pada teori tahapan proses penciptaan drama tari dari Ayo Sunaryo (2024). bapak - ibu guru seni di sekolah bahkan seniman juga bisa mempelajari dan lebih mengembangkan teori ini dalam penerapannya di sekolah atau di sanggar seni. Penulis sadar masih banyak kekurangan dan interpretasi dalam penerapan teori dan model pembelajaran ini, semoga penelitian ini bisa menjadi bahan rekomendasi penelitian selanjutnya agar lebih baik lagi.

Drama tari ini adalah sebuah alternatif pengembangan bahan ajar pada materi pembelajaran seni tari yang bisa memfasilitasi peserta didik dengan

kemampuan di cabang seni lain karena drama tari ini merupakan pertunjukan yang komplek dan multi cabang, diharapkan drama tari bisa menjadi bahan materi ajar dalam kurikulum. Dengan adanya materi drama tari peserta didik lebih memahami drama tari terutama yang berkembang di Indonesia sehingga bisa menjadi bagian dalam pelestarian budaya berupa drama tari di Indonesia.

Rekomendasi penulis untuk penelitian selanjutnya adalah peneliti harus bisa memposisikan sebagai peneliti dan sebagai pengajar jika dua peran ini dilakukan secara bersamaan karena akan menjadi kelemahan penelitian jika bercampur baur penulisannya. Sebaiknya guru mempelajari dan perlu memahami nilai-nilai pendidikan yang ada dalam materi pembelajaran agar bisa sejalan dengan penguatan karakter yang ada di profil pelajar pancasila, sehingga bisa diterapkan pada aktivitas atau kegiatan didalam kelas. Dalam pembelajaran seni memungkinkan munculnya kolaborasi mata pelajaran lain dalam penerapannya misal pada mata pelajaran bahasa dibahas mengenai cerita, naskah dan drama.